

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nonformal dan Informal merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan Nonformal dan Informal merupakan pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan formal.

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nusa Tenggara Timur mempunyai tugas dan fungsi, 1) pengembangan program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, 2) pemetaan mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, 3) supervisi satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, 4) fasilitasi penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, 5) pengembangan sumberdaya pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, 6) pengelolaan sistem informasi pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, 7) pelaksanaan kemitraan di bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, dan 8) pelaksanaan urusan administrasi BP PAUD dan Dikmas.

Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, salah satunya adalah pengembangan program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum terlayani, data menunjukkan baru sekitar 20% yang terlayani melalui Pendidik Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak di kemudian hari. Secara naluri, keluarga terutama orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama ketika anak dilahirkan. Semua anak memerlukan dan sepatutnya memiliki hubungan yang berkesinambungan dengan orang dewasa yang secara konsisten memperhatikan dan mengurus mereka, yaitu orang yang sangat mencintai dan bukan hanya sekedar orang tua saja, melainkan orang yang memerlukan mereka secara khusus, yang memberikan stimulasi dan memelihara mereka. Setiap anak memerlukan orang dewasa yang bertanggung jawab

dan mau memberikan berbagai kesempatan, dan orang yang mau menunjukkan berbagai peraturan sosial dan moral yang penting. Selain itu anak harus terbebas dari segala eksploitasi dan diskriminasi didalam masyarakatnya.

Keterlibatan orang tua/keluarga dalam pendidikan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga pendidikan anak usia dini, dimana anak masih baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional. Pengembangan semua nilai-nilai tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang tentunya tidak dapat terlepas dari peran serta orang tua. Hal tersebut didasari bahwa "orang tua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggungjawab terhadap perbuatan mereka sendiri".

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan Anak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) Pasal 7, Ayat 1 yang berbunyi "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya". Selain itu, pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga pada tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUD-NI Kementerian Pendidikan Nasional RI juga menekankan tentang peningkatan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga karena keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan PAUD.

Berdasarkan hal-hal tersebut, terlihat jelas bahwa keterlibatan orang tua/kekuarga dalam pendidikan anak merupakan hal mutlak yang harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan, sehingga mampu mengoptimalkan pencapaian perkembangan dan tujuan program pendidikan anak. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penulisan model ini, pendidik/guru dan orang tua pada setiap lembaga pendidikan menyadari akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan mampu mengenali faktor yang mempengaruhinya, sehingga akan meningkatkan intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua. Memperoleh kesempatan dalam berprestasi secara konstruksi di sekolah dan di masyarakat serta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan persahabatan dengan orang dewasa. Juga semua anak berhak untuk memperoleh rasa keadilan di dalam dunianya. Jika anak dibekali dengan hal-hal tersebut di atas maka kita

sebagai orang dewasa harus percaya terhadap mereka maupun terhadap lingkungan di mana mereka berada. Secara ideal seorang anak memiliki orang tua (bapak dan ibu/keluarga) yang memelihara dan mencintai anaknya dengan sungguh-sungguh, tetapi dalam hidup ini banyak ditemui keluarga yang tidak begitu ideal. Apakah itu akibat kemiskinan, perceraian, pendidikan yang rendah, lingkungan yang kurang mendukung, ibu yang bekerja penuh dan lain-lain sehingga diperlukan bantuan untuk mengoptimalkan anak-anak mereka.

Untuk itu maka dipandang perlu melakukan pengembangan dan ujicoba Model Pelibatan Keluarga Dalam Kelas pada Satuan PAUD di Kabupaten Ende.

B. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008;
- d. Permendiknas No 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini
- e. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
- f. Permendikbud RI. No.1 tahun 2012 tentang Organisasi dan tata kerja Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- g. Peraturan Direktur Jenderal PAUD dan DIKMAS Kemdikbud Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model PAUD dan DIKMAS
- h. DIPA BP PAUD dan DIKMAS NTT Tahun Anggaran 2017

C. Tujuan

Membantu meletakkan dasar pembangunan dan pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan agar menjadi generasi penerus yang sehat cerdas dan ceria melalui pendidikan sejak dini.

D. Sasaran

1. Pendidik dalam kelompok bermain harus memiliki kualifikasi sebagai berikut ;
 - a. Memiliki latar belakang pendidikan minimal SPG/SPG TK
 - b. Memahami psikologi perkembangan anak
 - c. Memahami metodologi pembelajaran, khususnya konsep bermain sambil belajar
 - d. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan anak
 - e. Memiliki kemampuan dalam menyusun persiapan pembelajaran.
 - f. Dapat mengevaluasi kemampuan belajar anak dan membuat pelaporan perkembangan anak
2. Peserta Didik
Kriteria peserta didik pada kelompok bermain adalah sebagai berikut :
 - a. Berusia 4-6 tahun
 - b. Menjadi peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini
 - c. Sehat jasmani dan rohani
 - d. Mendapat dukungan dari orang tua.
3. Keluarga/orang tua
 - a. Memiliki profesi/pekerjaan
 - b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan anak/peserta didik
 - c. Mampu menceritakan profesi/pekerjaannya kepada anak/ peserta didik

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Konsep Teori

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih kompleks. Apabila kehidupan keluarga dibina dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan baik pula. Melalui keluarga diharapkan anak dan anggota keluarga lainnya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seseorang yang mandiri dan dapat menjadi insan yang produktif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut Riana dkk. (2012 hal 3): Keluarga memiliki peranan penting untuk memberikan dasar pendidikan, sikap serta keterampilan dasar, seperti: pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain hal tersebut, keluarga memiliki kewajiban mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

1. Definisi Keterlibatan Keluarga atau Orang Tua

Adiwikarta (1988:68) menyebutkan "Keluarga adalah suatu sistem yang terdiri atas subsistem-subsistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain". Adapun subsistem sosial itu bukan unit-unit fisik, melainkan peran-peran atau fungsi. Sebagai sebuah sistem sosial, keluarga berhubungan dan punya kesalingtergantungan tertentu dengan keluarga lain dan system sosial lain seperti dengan organisasi, kantor, sekolah dan lain-lain. Konsep keterlibatan orang tua bukanlah hal baru di lingkungan pendidikan dan telah memainkan peran yang nyata. Pihak yang terlibat dalam keterlibatan orang tua adalah sekolah, keluarga dan kemitraan masyarakat. Oleh karena itu tiga aspek yang saling mempengaruhi tersebut harus disatukan disetiap satuan pendidikan dan pengembangan anak. Menurut Wolfendale dalam Epstein (1996:81) bahwa "Keterlibatan orang tua secara luas diartikan dalam waktu tertentu diantara para pendidik terkadang menyamakannya dengan kemitraan, partisipasi orang tua, kekuasaan orang tua, sekolah, keluarga, dan kemitraan masyarakat. Adapun menurut Moles (1992:87) menyatakan "Banyak sekali variasi bentuk keterlibatan orang tua dan tingkatan dari keterlibatan tersebut, baik di dalam maupun di luar sekolah". Semuanya mencakup segala kegiatan yang dapat didukung dan didorong oleh sekolah dan yang memberi kewenangan bagi para orang tua dalam hal pembelajaran dan perkembangan anak-

anak. Menurut Defense Fund dalam Olsen dan Fuller (2003:136) bahwa “Setiap sekolah akan mengunggulkan kemitraan yang akan meningkatkan keterlibatan orang tua dan berpartisipasi dalam pertumbuhan sosial, emosi, dan akademik anak”. Hal tersebut tentu saja mendorong sekolah dan kerja sama masyarakat untuk membantu kesuksesan anak-anak dalam pendidikan. Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang ketrampilan berkomunikasi, menurut Lindenfield (1997:8), maka anak- anak akan dapat:

- a. Mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian.
- b. Bisa berbincang- bincang dengan orang lain dari segala usia dan segala jenis latar belakang.
- c. Membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain.
- d. Bicara di depan umum tanpa rasa takut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua adalah pencapaian tujuan bersama oleh sekolah, keluarga dan masyarakat dan kerja sama tersebut sangat diperlukan anak-anak untuk dapat sukses di dalam pendidikan.

2. Manfaat dari Keterlibatan Orang Tua

Menurut pendapat Henderson dan Berla dalam Olsen dan Fuller (2003:136), tanda-tanda yang paling akurat dari pemahaman siswa di sekolah adalah bukan dikarenakan status sosial tetapi tingkat dimana keluarga siswa mampu untuk:

- a. Menciptakan lingkungan rumah yang dapat mendorong pembelajaran.
- b. Menunjukkan harapan yang tinggi (tapi masuk akal) untuk pemahaman dan masa depan anak.
- c. Menjadi pendorong pendidikan anak-anak di sekolah dan di masyarakat.

Anderson dan Berla (1994) telah mengkaji dan menganalisis delapan puluh lima kajian yang telah mendokumentasikan manfaat menyeluruh dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Sebuah keterlibatan orang tua yang direncanakan secara efektif dan diterapkan dengan baik akan memberi manfaat yang sangat banyak bagi orang tua, pendidik, dan sekolah. Adapun manfaat keterlibatan keluarga atau orang tua dalam pendidikan, adalah :

Manfaat bagi Anak-anak

- a. Anak-anak cenderung lebih paham, tanpa memandang latar belakang suku atau ras, status sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan orang tua.
- b. Secara umum anak-anak mendapatkan peringkat, nilai dan presentasi kehadiran yang lebih baik.
- c. Anak-anak secara konsisten mengerjakan pekerjaan rumah mereka.

- d. Anak-anak memiliki harga diri yang lebih baik akan lebih disiplin dan menampakkan pendapat serta motivasi untuk bersekolah.
- e. Perilaku positif anak-anak tentang sekolah akan selalu berhasil meningkatkan perilaku baik di sekolah serta mengurangi pelanggaran disiplin.
- f. Meminimalkan jumlah siswa yang ditempatkan di pendidikan khusus dan di kelas remedial.
- g. Anak-anak dari beragam latar belakang budaya mudah berbaur saat orang tua dan pegawai profesional bekerja sama untuk menjembatani batas antara budaya di rumah dan budaya di sekolah.
- h. Siswa SMP dan SMA yang orang tuanya selalu terlibat dalam sekolah akan mudah mengatasi masa transisi dan mengurangi angka putus sekolah.

Manfaat bagi Orang Tua

- a. Para orang tua meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anak mereka dan para orang tua menjadi lebih responsive dan sensitive terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosi anak-anak.
- b. Para orang tua lebih percaya diri dalam mengasuh dan terampil dalam membuat keputusan.
- c. Sebagai orang tua, memperoleh wawasan tentang perkembangan anak, akan lebih berguna dan menjadi dorongan positif sehingga mengurangi pemberian hukuman pada anak-anak mereka.
- d. Para orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tugas guru dan kurikulum sekolah.
- e. Saat para orang tua sadar tentang apa yang dipelajari anak-anak, mereka dengan senang hati membantu ketika para guru meminta mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran di rumah.
- f. Persepsi orang tua terhadap sekolah menjadi lebih baik dan memperkuat ikatan serta komitmen dengan sekolah.
- g. Para orang tua akan lebih sadar dan menjadi lebih peduli terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan anak-anak mereka ketika para orang tua diminta sekolah untuk terlibat sebagai tim pengambil keputusan.

Manfaat bagi Pendidik

- a. Ketika suatu sekolah memiliki tingkat presentasi yang tinggi dalam melibatkan orang tua baik di dalam maupun di luar sekolah, para guru dan kepala sekolah akan mudah mendapat pengalaman memperoleh kewenangan yang lebih tinggi.
- b. Para guru dan kepala sekolah selalu mendapatkan penghargaan yang lebih baik untuk profesi mereka dari para orang tua.

- c. Keterlibatan orang tua yang konsisten membuat peningkatan komunikasi dan hubungan antara para orang tua, guru, dan tenaga kependidikan.
- d. Guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai budaya keluarga dan keberagamannya, dan mereka membuat penghargaan yang dalam untuk kemampuan dan waktu para orang tua.
- e. Guru dan kepala sekolah dapat melaporkan peningkatan hasil kinerja mereka.

Manfaat bagi sekolah

- a. Sekolah yang aktif melibatkan para orang tua dan masyarakat mudah mewujudkan reputasi yang baik di masyarakat
- b. Sekolah juga lebih berpengalaman dalam dukungan masyarakat
- c. Program-program sekolah yang mendorong dan mendukung para orang tua selalu bertindak lebih baik dan memiliki program dengan kualitas tinggi daripada yang tidak melibatkan para orang tua dalam pendidikan anaknya.

3. Cara Sekolah dan Guru Melibatkan Para Orang Tua

Sudah sangat jelas dan tidak terbantahkan bahwa keterlibatan orang tua sangat sesuai dan memiliki dampak positif yang sangat luas. Meskipun banyak pendidik dan sekolah setuju dan mendukung konsep keterlibatan orang tua serta dampaknya pada anak-anak dari prasekolah sampai sekolah menengah atas, banyak juga yang tidak menyampaikan pengetahuan atau pedoman dalam perencanaan, penerapan, dan hasil yang dicapai.

Jaringan Kemitraan Sekolah tingkat nasional yang dibentuk oleh Joyce Epstein dan para rekannya di Universitas John Hopkins ditantang mengembangkan enam jenis keterlibatan orang tua berdasarkan model teori *overlapping spheres of influence*. Tiap jenis keterlibatan terdiri dari banyak aktivitas yang berbeda untuk mempromosikan dan menjalin kemitraan. Tiap jenis memberikan hasil yang berbeda untuk anak-anak, para orang tua, para guru, dan sekolah, bergantung seberapa baiknya desain, perencanaan, dan penerapan tiap jenis keterlibatan orang tua tersebut. Tapi yang pasti tiap sekolah harus memperhatikan kebutuhan sekitar. Enam tipe keterlibatan orang tua antara lain:

a. Tipe Tanggung Jawab Dasar dari Keluarga

Yang menjadi dasar paling utama dalam keterlibatan orang tua adalah keberlanjutan tanggung jawab untuk meningkatkan anak mereka dengan mendukung anak-anak dengan makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan keselamatan. Bentuk kegiatan yang mendukung tipe ini seperti:

- 1) Memberikan informasi-informasi terbaru kepada seluruh orang tua dengan berbagai cara.

- 2) Membuat kelompok atau pertemuan khusus orang tua.
- 3) Membuat sebuah program yang didukung orang tua.
- 4) Mengembangkan kunjungan ke rumah.
- 5) Mengembangkan informasi dalam pelayanan masyarakat

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk merencanakan dan menerapkan kegiatan kelompok mengasuh antara lain:

- 1) Memilih topik yang sesuai dan bermakna.
- 2) Menyampaikan informasi ke semua keluarga.
- 3) Memberikan pemberitahuan yang cukup kepada orang tua.
- 4) Lokasi harus bervariasi.
- 5) Waktu terjadwal.
- 6) Informasi harus padat, jelas dan mudah dimengerti

b. Komunikasi

Komunikasi yang efektif penting untuk membangun sebuah kemitraan yang sukses antara sekolah dan rumah. Komunikasi tersebut hendaknya dibangun dua arah untuk berbagi informasi.

Tujuan utama sekolah dalam berkomunikasi adalah memberi dan menerima sehingga dapat mewujudkan tujuan umum serta tindak lanjutnya.

Beberapa contoh kegiatan membangun komunikasi dua arah yang efektif yaitu:

- 1) Membuat pemberitahuan dan bulletin yang interaktif
- 2) Mengirimkan laporan pekerjaan anak setiap minggu atau setiap bulan
- 3) Membuat diskusi online dengan guru dan tenaga kependidikan
- 4) Menempatkan kotak saran
- 5) Mempertemukan guru dan orang tua dalam konferensi dengan tindak lanjut yang dibutuhkan.
- 6) Buku catalog sekolah yang dibagikan kepada orang tua harus memuat informasi yang jelas mengenai kebijakan sekolah.
- 7) Menetapkan pengedaran pemberitahuan yang terjadwal.

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk membangun komunikasi dua arah yaitu:

- 1) Informasi harus jelas, berguna dan mudah dibaca
- 2) Mengadakan pertemuan khusus dengan para orang tua yang memiliki keterbatasan berbahasa
- 3) Mengembangkan beragam cara agar orang tua bias berkomunikasi dengan sekolah.
- 4) Membuat “pohon telepon”

c. Sukarelawan

Aktivitas tipe ini adalah bantuan orang tua untuk guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung program sekolah serta membantu aktivitas dan kerja sekolah termasuk tujuan perjalanan, bagianbagian kelas, dan penampilan kelas.

Contoh kegiatan sukarelawan antara lain:

- 1) Sukarelawan di dalam kelas
- 2) Sukarelawan di luar kelas
- 3) Penonton sukarelawan

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menerapkan program sukarelawan adalah:

- 1) Perekrutan
- 2) Pelatihan dan pengawasan
- 3) Pengenalan

d. Pembelajaran di Rumah

Dalam wilayah pendidikan anak usia dini, dasar utama adalah orang tua dan guru yang paling berpengaruh. Orang tua berpengaruh besar untuk apa yang dilakukan anak-anak di rumah. Termasuk juga pendampingan orang tua untuk mencapai tujuan belajar anak. Akan lebih banyak waktu yang tersedia di rumah daripada di sekolah untuk belajar dan membangun tingkah laku positif dalam pendidikan.

Beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar di rumah yaitu:

- 1) Mendengar dan memperhatikan anak ketika membaca.
- 2) Pusat kegiatan belajar.
- 3) Menyediakan perlengkapan di rumah.
- 4) Belajar di rumah dengan segala ketersediaan.
- 5) Membuat perpustakaan keluarga.
- 6) Pekerjaan rumah yang interaktif.

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan kegiatan tersebut:

- 1) Meningkatkan informasi dan memberi pelatihan.
- 2) Menyertakan kegiatan dalam jadwal keluarga.
- 3) Membuat pekerjaan rumah yang interaktif.
- 4) Kemudahan mengakses bahan dan melakukan aktifitas.

e. Pembuat keputusan

Keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan memiliki beragam bentuk, seperti memilih sekolah, mengkaji dan mengevaluasi program sekolah, mengukur kemampuan biaya, mendengarkan pendapat, peran pembinaan dalam komite sekolah, dan perlindungan

hukum untuk sekolah, keluarga, dan anak-anak. Contoh-contoh kegiatan yang dapat digunakan dalam membuat keputusan antara lain:

- 1) Organisasi orang tua dan komite
- 2) Kelompok perlindungan hukum
- 3) Pertemuan di balai kota
- 4) Sesi pelatihan untuk orang tua dan pendidik
- 5) Paguyuban kelas untuk orang tua dan guru

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk perencanaan kegiatan di atas yaitu:

- 1) Jumlah dan keberagaman latar belakang orang tua yang mewakili komite
- 2) Memberikan informasi yang membutuhkan keputusan orang tua
- 3) Tindak lanjut di setiap pelatihan orang tua
- 4) Mewujudkan pertemuan rutin
- 5) Membangun dan mengurus kemitraan diantara pendidik dan

f. Kerja sama dengan Masyarakat

Sekolah dan guru seharusnya memperhatikan masyarakat dalam konteks memasukkan anggota masyarakat yang tertarik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Wujud dukungan dari anggota masyarakat tersebut dapat berupa materi, tenaga, dan sumber daya alam. Oleh karena itu sekolah hendaknya berhubungan dengan beragam anggota masyarakat seperti dari kalangan bisnis, agama, budaya, pemerintahan, dan organisasi lainnya. Contoh-contoh kegiatan kerja sama dengan masyarakat:

- 1) Meningkatkan komunikasi mengenai sumber daya dan pelayanan dengan berbagai cara
- 2) Menjalin kerja sama dan berkolaborasi dengan komunitas masyarakat bisnis, agensi, organisasi dan lain- lain.

4. Dasar-dasar Perencanaan dan Penerapan Program Keterlibatan Orang Tua yang Bermakna

Para orang tua mengharapkan peningkatan taraf hidup, latar belakang pendidikan, silsilah keluarga, maupun pengalaman dengan sekolah pada masa lalu, serta ingin secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Para orang tua lebih senang jika sekolah menunjukkan pada mereka bagaimana terlibat di dalam sekolah. Berikut adalah dasar-dasar menjalin keterlibatan orang tua:

a. Iklim Sekolah yang Positif

Bagi sekolah, untuk menarik para orang tua dengan sukses, langkah utama yang harus dilakukan adalah menciptakan sebuah suasana sosial budaya yang positif di sekolah dan di

ruang kelas. Iklim sekolah berpengaruh langsung bagi keberhasilan keterlibatan orang tua di sekolah dan pendidikan anak-anak (Comer, 1986; Comer & Haynes, 1991; Dauber & Epstein, 1993). Di bawah ini adalah beberapa tindakan yang memfasilitasi iklim sekolah yang positif:

- 1) Keramah tamahan
- 2) Keterbukaan dan antusiasme
- 3) Empati dan kesabaran
- 4) Saling menghormati satu sama lain

b. Komunikasi yang Tetap

Komunikasi adalah komponen paling penting untuk menciptakan dan menangani sebuah bangunan kemitraan dengan keluarga. Sebuah komunikasi yang tetap, berkelanjutan dan dua arah dari rumah ke sekolah dan dari sekolah ke rumah sangat dibutuhkan. Tindakan yang mendukung komunikasi seperti:

- 1) Guru membuat jadwal yang fleksibel untuk pertemuan wali murid.
- 2) Tenaga kependidikan memberi kompensasi bagi guru yang bekerja di luar jam kerja.
- 3) Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk memberikan informasi kepada para orang tua.

c. Keberagaman

Perbedaan dalam struktur keluarga, status ekonomi, latar belakang sosial dan budaya, serta latar belakang pendidikan menjadi perhatian utama dalam membuat perencanaan dan penerapan keterlibatan orang tua. Berikut ini hal-hal yang bisa dilakukan sekolah:

- 1) Sekolah hadir mewakili berbagai bentuk keluarga dengan beragam latar belakang.
- 2) Dengar dan perhatikan petunjuk serta tanda-tanda dari tiap keluarga.
- 3) Sertakan rasa saling memiliki dalam diri anak dan keluarga/orang tua
- 4) Libatkan orang tua dalam penilaian dan pengajuan anak.
- 5) Komunikasi secara tertulis dan verbal harus dapat dimengerti orang tua
- 6) Menghormati keberbedaan dalam setiap keluarga.

d. Pelatihan untuk Pendidik dan Orang Tua

- 1) Untuk pendidik, meningkatkan frekuensi dan ketetapan perkembangan profesional untuk meningkatkan iklim sekolah.
- 2) Untuk para orang tua, pemanduan terus menerus, sesi pelatihan, dan pemberian informasi mengenai bagaimana secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, bekerja sebagai satu tim dan kepemimpinan orang tua, serta berkontribusi untuk mewujudkan tujuan sekolah adalah tujuan yang diharapkan pelatihan pendidik dan orang tua.

e. Meningkatkan Program Keterlibatan Orang Tua secara Menyeluruh

Ketika sekolah mengembangkan program keterlibatan orang tua secara menyeluruh melalui segala bentuk perbedaan keterlibatan, hal tersebut akan menguatkan keberagaman bentuk pelayanan orang tua di sekolah. Semua orang tua memiliki anak dengan ketrampilan dan kemampuan, ketertarikan dan kebutuhan, jadwal dan kewajiban, usia dan kelas yang berbeda. Oleh karena itu para orang tua dan keluarga akan memberikan tanggapan yang berbeda terhadap permintaan untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak.

Beberapa orang tua bisa berpartisipasi di sekolah selama jam sekolah, tapi pada saat ini banyak aktivitas yang mengharuskan para orang tua untuk memilih kegiatan di rumah. Keterlibatan orang tua yang menyeluruh dan fleksibel akan mendukung kebutuhan dan ketertarikan para orang tua dan akan memungkinkan para orang tua membangun kekuatan. Tentu saja itu semua dipengaruhi oleh muatan dan tipe keterlibatan orang tua.

5. Bentuk kemitraan keluarga dengan sekolah

Kemitraan keluarga dengan sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu melalui:

a. Kegiatan pertemuan orang tua Kelas orang tua merupakan wadah komunikasi sesama orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan bagi anak-anaknya.

b. Keterlibatan orang tua di kelas anak

Keterlibatan orang tua di kelas adalah kegiatan yang melibatkan orang tua dalam bentuk:

- 1) bermain bersama anak di kelas,
- 2) membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelas,
- 3) memonitor pelaksanaan pembelajaran anak di kelas.

c. Keterlibatan orang tua dalam acara bersama

Keterlibatan orang tua dalam acara bersama adalah kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Tujuannya adalah mendekatkan hubungan antar orang tua dengan anak dan orang tua dengan sekolah d. Hari konsultasi orang tua. Hari konsultasi orang tua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola sekolah untuk beryerum dengan orang tua. Konsultasi dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok. Tujuannya adalah supaya orang tua memahami perkembangan anak-anaknya, dan orang tua mengetahui untuk melakukan pendidikan di keluarga.

Contoh daftar keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yaitu:

- 1) Mengantar anak dan mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada hari pertama masuk sekolah
- 2) Mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada tengah semester
- 3) Mengikuti kelas orang tua pada semester Satu
- 4) Mengambil rapor semester satu (konsultasi kemajuan anak)
- 5) Mengikuti pertemuan wali kelas pada awal semester dua
- 6) Mengikuti pertemuan wali kelas pada tengah semester dua
- 7) Membahas persiapan pentas kelas akhir tahun bersama paguyuban orang tua
- 8) Menghadiri pentas kelas akhir tahun dan pemberian penghargaan kepada anak dan orang tua
- 9) Mengambil raport semester dua (konsultasi kemajuan anak)

Daftar dukungan keluarga di rumah bagi Keluarga Anak usia dini

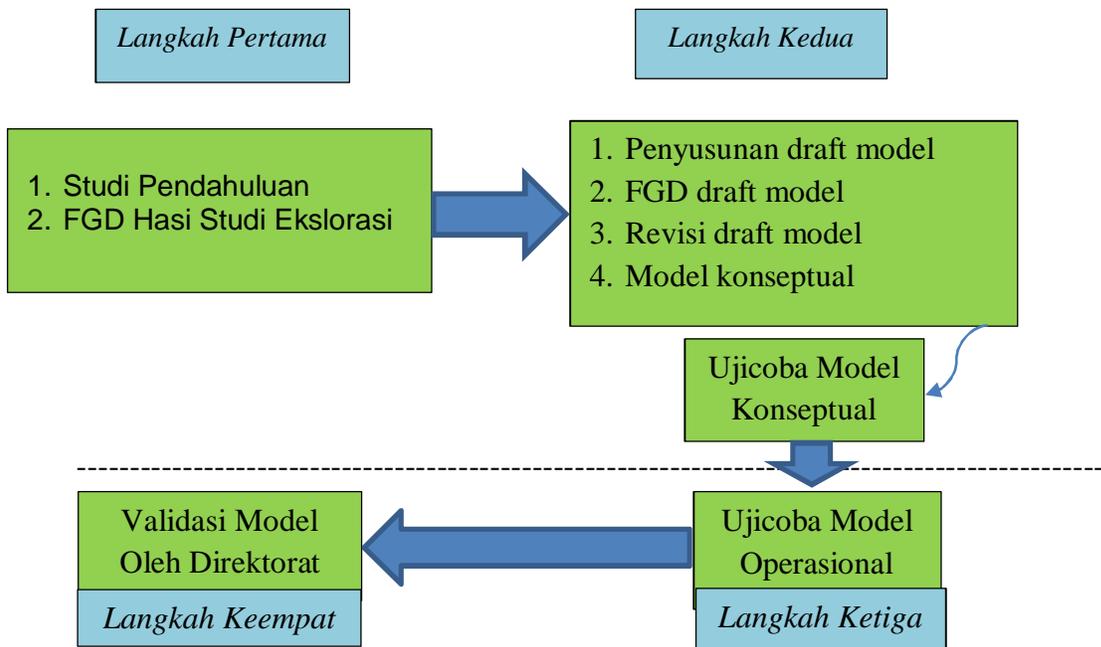
- 1) Membiasakan anak beribadah sesuai agama yang dianutnya
- 2) Membiasakan anak sarapan/makan sebelum berangkat sekolah
- 3) Membiasakan anak berpamitan sebelum berangkat sekolah
- 4) Memberikan aturan yang disepakati (misalnya memberi tahu jika pulang terlambat, jam belajar, waktu tidur)
- 5) Menyambut anak pulang sekolah
- 6) Menciptakan suasana aman dan nyaman di rumah
- 7) Menjadi pendengar yang baik bagi anak
- 8) Mendampingi anak saat menonton acara televisi
- 9) Membiasakan hidup sehat dan bersih
- 10) Mendongeng atau membackan cerita bagi anak
- 11) Melakukan kegiatan bersama anak (ibadah, olah rag, rekreasi)
- 12) Dalam mendidik anak tidak menggunakan kekarasn

Sebagai realisasi dari bentuk tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bentuk kemitraan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Palupi Raraswati (2016, hal: 2), yaitu pentingnya kemitraan sekolah dengan keluarga yaitu:

- a. Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama, tetapi dalam praktiknya masih banyak keluarga yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak pada sekolah.

- b. Peran sekolah adalah membantu keluarga agar pelaksanaan pendidikan lebih sistimatis, efektif, dan hasilnya tersertifikasi
- c. Tidak semua kebutuhan pendidikan anak dapat dipenuhi oleh satuan pendidikan maupun keluarga
- d. Kerjasama keluarga dengan satuan pendidikan mutlak diperlukan
- e. Satuan pendidikan wajib mendorong kemitraan dan pelibatan keluarga dalam memajukan pendidikan anak mereka.

B. Kerangka Pikir



BAB III

KONSEPRUAL MODEL

A. Pengertian

1. Pelibatan Keluarga

Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang terdiri dari orangtua dan anak. Keluarga adalah pendidik pertama anak dan mereka terus mempengaruhi belajar dan perkembangan anak saat masa sekolah dan setelahnya. Orangtua adalah guru terbaik bagi pendidikan anak. Hal tersebut karena Orangtua merupakan sumber ilmu yang sangat diyakini dan berpengaruh bagi anak. Asosiasi Guru dan Orangtua Connecticut, (Marshall, 2010:7) juga menyatakan bahwa keterlibatan orangtua didefinisikan sebagai partisipasi orangtua dalam setiap aspek pendidikan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dan orangtua merupakan pengaruh utama dalam kehidupan anak-anak. Lebih kompleks dinyatakan oleh Campo (2011: 3) peran orangtua tidak hanya untuk membimbing pendidikan anak namun juga mendidik dan melatih anaknya secara langsung. Orangtua berkewajiban memberikan pendidikan pada anak bahkan sejak dalam kandungan, hal tersebut dikarenakan anak mulai menerima pengaruh/rangsang dari luar. Perkembangan anak akan dipengaruhi oleh interaksi di dalam keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, satuan pendidikan dengan orangtua, satuan pendidikan dengan masyarakat, dan masyarakat dengan orangtua. Satuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang penting dalam membantu untuk memelihara dan mengajar generasi masa depan dan keluarga percaya satuan pendidikan menyediakan pendidikan dasar untuk masa depan anak-anak mereka. Pada saat yang sama, satuan pendidikan harus mengakui peran utama keluarga dalam pendidikan. Inilah sebabnya mengapa pentingnya keluarga dan satuan pendidikan untuk bekerja sama dalam kemitraan. Keterlibatan orangtua sangat diperlukan meskipun mereka telah mempercayakan pendidikan formal pada satuan pendidikan, orang tua tetap mempunyai hak dan kewajiban untuk terlibat. Baik orangtua maupun satuan pendidikan, masing-masing memiliki peran untuk terlibat dalam pendidikan anak. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari pelibatan orangtua merupakan partisipasi aktif dari orangtua sebagai

pihak yang berinteraksi langsung dengan anak dalam setiap aspek kehidupan anak termasuk salah satunya adalah pendidikan. Meskipun orangtua telah mempercayakan pendidikan anak pada lembaga sekolah namun pendidikan sepenuhnya kembali pada lingkungan keluarga dan orangtua berkewajiban meneruskan pendidikan anaknya supaya ilmu yang didapatkan tidak menguap dan masih dalam koridor norma dan nilai yang berlaku. Oleh karena itu, sekolah perlu merangkul orangtua dalam proses pendidikan.

2. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu: Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA). Taman Kanak-kanak merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok : Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Kelompok Bermain (Play Group) Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 23) Taman Penitipan Anak (TPA) Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu.

3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD adalah suatu upaya pembimbingan yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan pada anak mulai dari sejak lahir sampai berusia 6 tahun.

Tujuan diadakannya PAUD adalah untuk membantu tumbuh kembang anak-anak secara jasmani dan rohani, sehingga nantinya anak mempunyai kesiapan memasuki

dunia pendidikan lanjutan. Upaya pembinaan dan pembimbingan anak usia dini ini dilakukan melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal.

B. Karakteristik program

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih kompleks. Apabila kehidupan keluarga dibina dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan baik pula. Melalui keluarga diharapkan anak dan anggota keluarga lainnya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seseorang yang mandiri dan dapat menjadi insan yang produktif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan anak secara formal memang berlangsung di satuan pendidikan PAUD seperti Pos PAUD, Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan Anak (TPA) dan Taman kanak-kanak (TK). Namun di samping pendidikan secara formal, pendidikan anak usia dini juga dapat dilangsungkan secara informal, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dalam hal ini orang tua kepada anaknya.

Semestinya, pendidikan informal dengan pendidikan formal yang dialami anak akan berjalan seiring sejalan.

Sebagai realisasi dari bentuk tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara keluarga, dengan satuan pendidikan PAUD sebagai bentuk pelibatan Keluarga. Hal ini sesuai dengan karakteristik pengembangan model dalam upaya penyesuaian yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan membina lembaga PAUD dengan keluarga yaitu:

1. Perlu di sediakan waktu yang terjadwal bagi para pendidik untuk bekerjasama dengan keluarga/orang tua. Program penyesuaian antara lembaga PAUD dan para orang tua dalam mendidik anak hanya akan terjadi jika ada jadwal secara yang mengatur dan terprogram. Penjadwalan ini dilakukan untuk mempertemukan waktu yang paling tepat untuk bekerja sama di luar kesibukan masing-masing.
2. Para pendidik harus mendengar dengan sungguh-sungguh dan menyampaikan gagasan bahwa setiap orang tua adalah pemimpin dalam mendukung perkembangan anak. Sikap dan pandangan para pendidik yang memosisikan orang tua sebagai bagian penting dalam pendidikan anak harus benar-benar ditekankan, sehingga orang tua tidak merasa hanya sebagai pelengkap saja dalam proses pendidikan anaknya. Hal ini akan meminimalkan perasaan bahwa orang tua hanya sekedar menitipkan anaknya di lembaga PAUD.

Penekanan ini penting dalam pendidikan anak khususnya anak usia dini. Hal ini dapat memotivasi pendidik dan orang tua untuk bersama sama dan bahu membahu dalam memberikan layanan pendidikan secara optimal dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan dan kemampuan anak. Dengan cara ini pula maka tanggung jawab pendidikan anak dipikul secara bersama antara orang tua dan lembaga pendidikan.

3. Program yang dikembangkan di lembaga PAUD harus mengimplementasikan keterlibatan orang tua, khususnya dalam kegiatan yang memang dirancang dan membutuhkan keterlibatan orang tua (keluarga). Pelibatan ini perlu dirancang secara khusus agar tujuan pendidikan/kegiatan yang dilakukan dicapai secara optimal.
4. Program-program kegiatan yang membutuhkan keterlibatan anak, misalnya kegiatan perawatan anak harus dilakukan dengan melibatkan dukungan orang tua. Program semacam ini dikembangkan dengan berorientasi pada tercapainya tujuan-tujuan lembaga PAUD, dan diarahkan pada kepentingan orang tua sehingga mereka merasa memiliki program yang dikembangkan oleh lembaga PAUD dan dapat melanjutkan dan melaksanakannya dalam pendidikan anak dirumah.
5. Pengembangan program dalam PAUD yang melibatkan orang tua didalamnya akan mengembangkan suatu kolaborasi yang baik karena program tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama antara orang tua dan lembaga pendidikan sehingga akan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini kearah yang lebih baik. Dari hal tersebut, maka arah pengembangan model pelibatan keluarga dalam kelas di satuan PAUD mengarah pada penyelarasan lembaga PAUD dengan keluarga (orang tua) dalam penjadwalan, dukungan keterlibatan dan pengembangan program PAUD.

BAB IV

OPERASIONAL MODEL

A. Tahap Penyelenggaraan

Model pelibatan keluarga dalam kelas pada satuan pendidikan anak usia dini diselenggarakan dalam dua tahapan, yaitu :

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum program diselenggarakan. Dalam tahap persiapan yang harus dilakukan adalah :

- a. Konsultasi dan koordinasi
- b. Meminta kesediaan orang tua/keluarga
- c. Menyusun rencana kegiatan

Kegiatan pembelajaran program ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Karena itu pendidik perlu menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

- 1) Jadwal kegiatan pembelajaran
 - 2) Rencana kegiatan pembelajaran harian
 - 3) Format evaluasi pencapaian perkembangan anak
- d. Menyiapkan materi/tema kegiatan pelibatan keluarga

2. Pelaksanaan

Model pelibatan keluarga dalam kelas pada satuan pendidikan anak usia dini ini merupakan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, karena itu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap pelaksanaan program antara lain :

- a. Pelaksanaan pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Penataan dan penyiapan lingkungan, dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk tahap ini meliputi :
 - a) Menata tempat (ruangan atau aula)
 - b) Mengelompokkan anak berdasarkan usianya

2. Tahap pembukan, untuk tahap ini, pendidik melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a) Menyapa anak atau mengucapkan salam
 - b) Mengajak untuk membaca doa bersama
 - c) Mengajak anak melakukan kegiatan fisik
 - d) Menetapkan aturan bermain yang dibutuhkan bersama
 3. Kegiatan inti, pada kegiatan ini pendidik bersama anak-anak melakukan kegiatan sebagai berikut :
 - a) Pendidik memperkenalkan keluarga/orang tua yang akan mengisi kegiatan pembelajaran kepada anak-anak.
 - b) Pendidik mempersilahkan keluarga/orang tua untuk menceritakan pengalaman/profesinya kepada anak-anak.
 - c) Pendidik bersama orang tua/keluarga melakukan dialog dengan anak-anak mengenai pengalaman/profesi yang telah diceritakan tadi.
 4. Kegiatan penutup.
- b. Pelaksanaan evaluasi
- Evaluasi dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui dan mengukur pelaksanaan kegiatan dan manfaatnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

B. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari dalam pengembangan dan ujicoba model pelibatan keluarga dalam kelas pada satuan PAUD di kabupaten Ende adalah :

1. Menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga, masyarakat dan satuan pendidikan.
2. Meningkatkan motivasi semangat belajar anak
3. Mendorong terbentuknya budaya literasi anak
4. Memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

C. Indikator Keberhasilan

Salah satu fokus pengembangan model pelibatan keluarga (orangtua) dalam kelas pada satuan pendidikan anak usia dini dapat diketahui melalui pencapaian indikator sebagai berikut :

1. Pengembangan

- a. Hasil pengembangan memiliki nilai kompetatif untuk diterapkan dan dimanfaatkan oleh para lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan berbagai pihak yang membutuhkan jasa layanan sejenis.
- b. Hasil pengembangan model pelibatan keluarga (orang tua) dalam kelas pada satuan pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai input untuk pengambilan arah kebijakan di tahun berikutnya.
- c. Adanya piranti model pelibatan keluarga (orang tua) dalam kelas pada satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan karakteristik wilayah.

2. Kelompok Sasaran

- a. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pelibatan keluarga (orang tua) dalam kelas di satuan pendidikan anak usia dini.
- b. Adanya motivasi dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan memanfaatkan kompetensi yang telah dimiliki dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pada kegiatan pelibatan keluarga (orang tua) dalam kelas pada satuan pendidikan anak usia dini.

BAB V

PENGAWASAN MUTU

A. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan untuk mengendalikan suatu program agar berjalan sesuai dengan rencana. Hasil monitoring digunakan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan program.

Sasaran monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengelolaan
- b. Pelaksanaan program
- c. Pengelola program
- d. Pendidik/guru
- e. Peserta didik
- f. Keluarga/orangtua

Langkah-langkah pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Penyusunan pedoman monev
- c. Penyusunan instrumen monev
- d. Penentuan jadwal monev
- e. Melaksanakan monev
- f. Menganalisis data hasil monev
- g. Melaporkan hasil analisis data

B. Tindak Lanjut

Tindak Lanjut membuat jaringan kemitraan dengan berbagai pihak mengenai pelibatan keluarga/orangtua/masyarakat dalam satuan PAUD sehingga dapat menimbulkan motivasi dan semangat belajar serta berkarakter.

BAB V

PENUTUP

Model Pelibatan keluarga dalam kelas pada satuan pendidikan anak usia dini di kabupaten Ende merupakan pedoman umum dalam penyelenggaraan program bagi semua komponen petugas yang terlibat. Hal-hal yang bersifat substansi dan spesifik dapat dirumuskan sesuai dengan kebutuhan pada tingkat lapangan.

Model pelibatan keluarga ini tentunya memerlukan dukungan dari perangkat teknis serta kajian-kajian dan analisis yang lebih mendalam dari para praktisi sehingga adanya upaya periodik sesuai dengan tuntutan pengalaman dan perkembangan yang ada.

Akhirnya keberhasilan program ini terpulang kepada sejauh mana keseriusan dan tanggung jawab serta semangat dalam menyikapi kondisi bangsa khususnya pembangunan kemanusiaan dalam rangka mempersiapkan generasi penerus yang handal, berkarakter dan berahlak mulia.

Daftar Pustaka

1. UPT PPNFI NTT. 2012. Model penyelenggaraan PAUD Pengeembangan Bahasa Anak pada pendidikan anak usia dini
2. Undang –Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Anggani Sudomo. 2000. Sumber Belajar dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta. Gramedia
4. Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, 2016. Perdirjen PAUD dan Dikmas Kemdikbud No. 2 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model PAUD dan Dikmas. Jakarta : Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas
5. Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta Gael Lindenfield. 1997. *Mendidik Anak agar Percaya Diri: Pedoman bagi Orang Tua*. Arcan: Jakarta.
6. Glen Olsen and Mary Lou Fuller. 2003. *Home school relations*. Boston USA: Pearson education inc.
7. Mariyana, Rita dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media.
8. Maurice Balson. 1999. *Menjadi Orang Tua yang Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
9. Rich, Dorothy. 2008. *Menciptakan Hubungan Sekolah-Rumah yang positif*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
10. Riana, dkk. (2012). Pendidikan Keorangtwaan dan Keluarga di Indonesia. Bandung: Pusat Pengembangan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung.
11. <http://desimulyani85.blogspot.co.id/2012/11/makalah-keterlibatan-keluargaorang-tua.html>

BIODATA PENGEMBANG

	<p>Nama : Ir. Hasbudin Tempat Tanggal Lahir : Bima, 4 Agustus 1965 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, (IV/b) NIP : 19650804 199801 1 002 Jabatan Fungsional : Pamong Belajar Madya Unit Kerja : BP PAUD dan DIKMAS NTT Alamat Kantor : Jln. Perintis Kemerdekaan Kota Baru Kupang Alamat Rumah : Jln. Bumi II Blok Taurus Kupang Telp/HP : 0380 831833/ 081339468244 Email : f.mukminin@yahoo.co.id Pendidikan : S1</p>
	<p>Nama : Drs. Abdul Hamid, M.Pd Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 7 Mei 1965 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, ((IV/b) NIP : 19650507 199203 1 021 Jabatan Fungsional : Pamong Belajar Madya Unit Kerja : BP PAUD dan DIKMAS NTT Alamat Kantor : Jln. Perintis Kemerdekaan Kota Baru Kupang Alamat Rumah : Jln. Haumeni Naikoten 1 Kupang Telp/HP : 0380 831833/ 082226901911 Email : hr_abdul@yahoo.com Pendidikan : S2</p>
	<p>Nama : Drs. Jakob Haba Tempat Tanggal Lahir : Sabu, 15 Pebruari 1965 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, (IV/b) NIP : 19650215 199601 1 002 Jabatan Fungsional : Pamong Belajar Madya Unit Kerja : BP PAUD dan DIKMAS NTT Alamat Kantor : Jln. Perintis Kemerdekaan Kota Baru Kupang Alamat Rumah : Jln. Batu Tulis RT 08 RW 02 Kel. Fatululi Kupang Telp/HP : 0380 831833/ 081237107665 Email : reinaldyhaba@gmail.com Pendidikan : S1</p>
	<p>Nama : Janres Johanes Bulan, SE Tempat Tanggal Lahir : Kupang, 7 Januari 1975 Pangkat/Golongan : Penata, (III/c) NIP : 19750107 199403 1 002 Jabatan Fungsional : Pamong Belajar Muda Unit Kerja : BP PAUD dan DIKMAS NTT Alamat Kantor : Jln. Perintis Kemerdekaan Kota Baru Kupang Alamat Rumah : Kel. Manulai 1 Kupang Barat Kab.Kupang Telp/HP : 0380 831833/ 081239510695 Email : Jln. Tabun Kupang Barat Kab. Kupang Pendidikan : S1</p>



MODEL PELIBATAN KELUARGA DALAM KELAS PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KABUPATEN ENDE



TIM PENGEMBANG :

Ir. H A S B U D I N
Drs. ABDUL HAMID, M.Pd
Drs. JAKOB HABA
JANRES Y. BULAN, SE

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT PROVINSI NUSATENGARA TIMUR
TAHUN 2017**

MODEL PELIBATAN KELUARGA DALAM KELAS PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

TIM PENGEMBANG :

Ir. Hasbudin

Drs. Abdul Hamid, M.Pd

Drs. Jakob Haba

Janres Y. Bulan, SE

NARA SUMBER :

Drs. Ben Labre, M.Psi

Dr. Damianus Talok

PENANGGUNGJAWAB

Kepala Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
dan Pendidikan Masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-NYA penyusunan Model Pelibatan Keluarga Dalam Kelas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ende ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Penyusunan model ini dimaksudkan sebagai pedoman pengelolaan pembelajaran bagi pengelola dan pendidik dalam melaksanakan pelibatan keluarga dalam kelas pada satuan PAUD

Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya model ini tak lupa kami ucapkan terima kasih. Terutama terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Nara Sumber, yang telah memberikan masukan dalam penyusunan model ini,, juga kepada Kelompok Bermain Sare Pawe, TK Syalom dan TK Virgo 2 Kabupaten Ende yang telah merelakan tempat sebagai lokasi ujicoba. Semoga model ini bermanfaat bagi pemerhati terutama pengelola dan pendidik PAUD.

Kami menyadari bahwa isi model penyelenggaraan maupun bahan belajar ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kami terima dengan senang hati.

Kupang, Desember 2017
Kepala BP PAUD dan Dikmas
Provinsi Nusa Tenggara Timur,

MARIA B ADVENSIA, SH, M. Hum

NIP. 19671220 19993 1 006

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan	4
D. Sasaran	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	5
A. Konsep Teori	5
B. Kerangka Pikir	15
BAB III KONSEPTUAL MODEL	16
A. Pengertian.....	16
B. Karakteristik program	18
BAB IV OPERASIONAL MODEL	20
A. Tahap Penyelenggaraan	20
B. Hasil Yang Diharapkan	21
C. Indikator Keberhasilan	21
BAB V PENGAWASAN MUTU	23
A. Pemantauan dan Evaluasi	23
B. Tindak Lanjut	23
BAB VI PENUTUP	24
DAFTAR PUSTAKA	